

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pengaruh iklim komunikasi terhadap komitmen organisasi pegawai pada Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat terdiri dari variabel bebas dan terikat. Untuk variabel bebasnya yaitu iklim komunikasi sebagai variabel X sedangkan untuk variabel Y adalah komitmen organisasi sebagai variabel terikat.

Penelitian ini terdapat di Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Dr. Surapati No. 67 Bandung.

#### **3.2 Metode/Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana diungkapkan oleh Whitney (1960) yang dikutip dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Moh. Nazir (2005:54) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Ciri dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2005:55).

Setelah mengetahui jenis penelitian yang dipakai selanjutnya peneliti menggunakan metode survey. Menurut Nazir (2005:56) menjelaskan pengertian “metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Dengan menggunakan metode survey ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu Variabel X iklim komunikasi dan Variabel Y komitmen organisasi. Adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Nazir (2005:126) mendefinisikan “operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.

Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa : “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel *independen*) yaitu iklim komunikasi (X) dan variabel terikat (variabel *dependen*) adalah komitmen organisasi (Y).

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti, maka dibawah ini penulis membuat penjabaran konsep yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menemukan aspek-aspek yang diteliti, berikut ini gambaran tabel operasional variabel.

### 3.3.1.1 Operasional Variabel Iklim Komunikasi

Indikator untuk mengukur iklim komunikasi di ambil dari pendapat menurut Pace dan Faules (2010:147) sebagai berikut: 1) Kepercayaan. 2) Pembuatan keputusan bersama. 3) Kejujuran. 4) Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah. 5) Mendengarkan dalam komunikasi ke atas. 6) Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi. Operasional variabel iklim komunikasi secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada Tabel 3.1 pada halaman berikutnya:

**Tabel 3.1**

#### **Operasional Variabel Iklim Komunikasi (X)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
Iklim Komunikasi (Variabel X)	Kepercayaan	Tingkat kepercayaan antar pegawai	Interval	1

Ria Devita Pinem, 2014

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PEGAWAI PADA KANTOR SEKRETARIAT DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>“Iklim komunikasi memainkan peranan sentral dalam mendorong anggota organisasi untuk mencurahkan usaha kepada pekerjaan mereka dalam organisasi.”</p> <p>(Pace dan Faules, 2010: 147)</p>		Tingkat kejujuran terhadap tugas pekerjaan	Interval	2
	Pembuatan keputusan bersama	Tingkat komunikasi dan koordinasi personel terhadap kebijakan organisasi	Interval	3
		Tingkat kepentingan informasi dari bawahan bagi atasan	Interval	4
	Kejujuran	Tingkat kejujuran dan keterusterangan di dalam hubungan organisasi	Interval	5
		Tingkat informasi yang diterima personel terhadap koordinasi pekerjaan setiap personel	Interval	6
		Tingkat keterbukaan setiap personel dalam mengeluarkan isi pikiran mereka	Interval	7
	Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah	Tingkat ketersediaan ruang komunikasi bagi personel untuk berkonsultasi	Interval	8
		Tingkat kemudahan informasi yang berkaitan terhadap pekerjaan	Interval	9
	Mendengarkan dalam komunikasi ke atas	Tingkat organisasi mendengarkan saran atau laporan yang dikemukakan personel	Interval	10
		Tingkat kepentingan informasi dari atasan bagi bawahan	Interval	11
	Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi	Tingkat komitmen personel terhadap tujuan organisasi	Interval	12
		Tingkat perhatian organisasi terhadap kesejahteraan semua personel	Interval	13

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Pace dan Faules (2010:147)

### 3.3.1.2 Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Indikator yang digunakan dalam mengukur besarnya komitmen organisasi ialah pendapat dari Fred Luthan (2006:249) yang mengemukakan sembilan indikator diantaranya sebagai berikut: 1) Keyakinan. 2) Perasaan peduli terhadap organisasi. 3) Memiliki keterikatan emosional dengan organisasi. 4) Perasaan membutuhkan organisasi. 5) Ketidakpastian mendapat pekerjaan di luar organisasi. 6) Imbalan. 7) Perasaan kewajiban moral terhadap organisasi. 8) Loyalitas. 9) Nilai tanggung jawab sebagai amanah. Operasional variabel komitmen organisasi secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada Tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Komitmen Organisasi Pegawai (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komitmen Organisasi (Variabel Y) "Komitmen organisasional adalah keyakinan yang menjadi pengikut seseorang dengan organisasi tempatnya	<i>Affective</i>	Keyakinan	Tingkat kesesuaian tipe pekerjaan antara karyawan dengan perusahaan	Interval	1
			Tingkat kesamaan nilai yang dianut antara karyawan dengan perusahaan	Interval	2
		Perasaan peduli terhadap organisasi	Tingkat kehadiran karyawan dalam perusahaan	Interval	3

Ria Devita Pinem, 2014

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PEGAWAI PADA KANTOR SEKRETARIAT DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dalam tujuan organisasi.”</p> <p>(Allen dan Meyer dalam Fred Luthan 2006:249)</p>			Tingkat dukungan karyawan terhadap kebijakan perusahaan	Interval	4	
			Tingkat kepedulian karyawan dalam masalah perusahaan	Interval	5	
		Memiliki keterikatan emosional dengan organisasi	Tingkat kesenangan karyawan dalam berkarir pada perusahaannya	Interval	6	
			Tingkat keterlibatan karyawan dalam perusahaannya	Interval	7	
	<i>Continuance</i>	Perasaan membutuhkan organisasi		Tingkat kesesuaian antara pekerjaan dengan keinginan karyawan	Interval	8
				Tingkat kebutuhan karyawan karena pekerjaan dalam perusahaan	Interval	9
		Ketidakpastian mendapat pekerjaan di luar organisasi	Tingkat ketidakpastian mendapatkan pekerjaan di luar organisasi	Interval	10	
		Imbalan	Tingkat kesesuaian	Interval	11	

			imbalan dengan beban pekerjaan		
	<i>Normative</i>	Perasaan kewajiban moral terhadap organisasi	Tingkat inspiratif diperoleh karyawan dalam perusahaan	Interval	12
		Loyalitas	Tingkat kebanggaan karyawan bekerja dalam perusahaan	Interval	13
			Tingkat pengorbanan karyawan dalam pekerjaan	Interval	14
		Nilai tanggung jawab sebagai amanah	Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan	Interval	15

Sumber : Diadaptasi dari Fred Luthan (2006:249)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2012:80) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:1) “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang

dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan individu atau kelompok yang dijadikan objek dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai pada Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 33orang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan populasi penelitian.Gambaran tentang jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Sekretariat	2 orang
3.	Sub Bagian Perencanaan dan Program	6 orang
4.	Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	14 orang
5.	Sub Bagian Keuangan	10 orang
Jumlah Pegawai		33 orang

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sebuah teknik sangat diperlukan untuk mengumpulkan data dalam pengujian dan hipotesis dikarenakan teknik tersebut dapat menentukan jalannya suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *rating scale*. Skala pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2006:113), merupakan “Skala pengukuran yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.” Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini harus melalui tahap pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

2. Studi Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan.

#### **3.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian**

Untuk hasil penelitian yang akurat dan tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Maka dari itu, kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitas. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan untuk hasil penelitian yang reliabel, bila terjadi kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

### 3.3.4.1 Tes Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas instrumen, digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari
- $X$  = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- $Y$  = skor total item instrumen
- $\Sigma X$  = jumlah skor dalam distribusi  $X$
- $\Sigma Y$  = jumlah skor dalam distribusi  $Y$
- $\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$
- $\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$
- $N$  = Jumlah responden

Dalam hal ini kriteria validitasnya adalah sebagai berikut :

- $r_{xy} < 0,20$  = Sangat rendah
- $0,20 - 0,39$  = Rendah
- $0,40 - 0,59$  = Sedang/cukup
- $0,60 - 0,89$  = Tinggi

0,90 – 1,00 = Sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Jika  $r_{yx} > r_{0,05}$  maka valid, dan jika  $r_{xy} < r_{0,05}$  maka tidak valid.

### 3.3.4.2 Tes Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Untuk menghitung uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus koefisien alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung reliabilitas angket adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sedangkan rumus untuk menghitung varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum x$  = jumlah skor

N = jumlah responden

Selanjutnya dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel.

### 3.3.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam tahap analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti sebelum pengujian hipotesis dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas. Berikut keretangan lebih lanjut.

#### 3.3.5.1 Uji Normalitas

Ide dasar dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada data yang normal dan biasanya dimiliki oleh parameter populasi. Selain itu, biasanya dimiliki oleh jenis data yang bersifat numerik, yaitu ratio atau interval. Peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Menurut Harun Al Rasyid, 2005 yang dikutip oleh Sambas Ali Muhidin (2010:93) Penggunaan uji *Liliefors* ini karena kelebihanannya

adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengujian *Liliefors* menurut Sambas Ali Muhidin (2010:93) sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi),  $f_i$ ,  $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$ .
- e) Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel  $z$ :

dimana nilai  $z$ , Formula, 
$$Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :  $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$  dan  $S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$

- f) Menghitung *therotical proportion*:
- g) Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
- h) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi
- i) Buatlah kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D > D_{(n,\alpha)}$  artinya data tidak berdistribusi normal. Apabila  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal dan  $H_0$  bisa diterima.

### 3.3.5.2 Uji Homogenitas

Ide dasar uji homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas ini merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varian

kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian ini menggunakan uji *Burlett*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (1/n10) [ B - (\sum db \cdot \text{Log} S_1^2) ]$$

Sumber : (Sambas Ali Muhidin, 2010:96)

Dimana :

$S_1^2$  = varians tiap kelompok data

$db_1$  =  $n - 1$  = derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_1)$

$$S_{gab}^2 = \text{varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varian ini adalah sebagai berikut: (Sambas Ali Muhidin, 2010:97)

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai barlett.
6. Menghitung nilai  $\chi^2$
7. Menentukan nilai dan titik kritis.

8. Membuat kesimpulan. Jika  $\chi^2 <$  dari nilai tabel  $\chi^2$ , artinya  $H_0$  diterima atau variasi data yang dinyatakan homogen. Dan jika  $\chi^2 \geq$  nilai tabel  $\chi^2$ , artinya  $H_0$  ditolak atau variasi data yang dinyatakan tidak homogen

### 3.3.5.3 Uji Linieritas

Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang diteliti, yaitu variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier, dan dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Pengujian linieritas ini dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi maka harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sambas Ali Muhidin, 2010:105})$$

Keterangan:  $\hat{Y}$  = variabel tak bebas (nilai duga)  
 $X$  = variabel bebas  
 $a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )  
 $b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )  
 $\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:99-101) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ( $JK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

$K - 2$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

$N - k$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$RJK_E$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$  dimana  $db_{TC} = k - 2$  dan  $db_E = n - k$

- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier.
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linier.



### 3.3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sedang diteliti nomor 1 dan 2 yaitu untuk melihat bagaimana gambaran Variabel X (iklim komunikasi) dan Variabel Y (komitmen organisasi).

Bentuk penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, presentil, perhitungan penyebaran melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase sehingga terlihat gambaran mengenai Iklim Komunikasi dan Komitmen Organisasi Pegawai pada Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian maka peneliti menggunakan skor kategori dengan lima kategori (skala Likert) yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang didapat. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Kriteria Skala Penafsiran Deskripsi**

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
----	----------------	----------	------------

Ria Devita Pinem, 2014  
 PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PEGAWAI PADA KANTOR  
 SEKRETARIAT DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			X	Y
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Tidak Kondusif	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup Kondusif	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Kondusif	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi

Sumber: *Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5(Sambas dan Maman, 2007:146)*

Penelitian ini menggunakan data dalam skala interval seperti dijelaskan dalam operasional variabel.

### 3.3.6.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan no. 3 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yaitu “adakah pengaruh iklim komunikasi terhadap komitmen organisasi pegawai pada Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat”.

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali M, 2006:243), yaitu :

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi Variabel dependen dapat diterangkan oleh Variabel independen.
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:  $\hat{Y}$  = Variabel tak bebas (nilai duga)

$X$  = Variabel bebas

$a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

$b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

$\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Karena data sudah berskala interval maka hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

### 3.3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Untuk menguji adanya pengaruh antar variabel maka perlu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis akan memberikan suatu kesimpulan apakah diterima atau ditolak hipotesis.

### 3.3.7.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Merumuskan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

Hipotesis

$H_0: \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh faktor iklim komunikasi terhadap komitmen organisasi pegawai pada Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

$H_1: \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh faktor iklim komunikasi terhadap komitmen organisasi pegawai pada Kantor Sekretariat Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

### 3.3.7.2 Membuat Persamaan Regresi

Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sambas Ali Muhidin, 2010:105})$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Komitmen organisasi

X = Iklim komunikasi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

$b$  = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$

Dimana:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan  $a$  dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = Y - bX$$

### 3.3.7.3 Uji Signifikansi

Setelah menghitung persamaan regresi maka selanjutnya menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang penulis gunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai Uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y_i^2 - JK_{\text{Reg}(b|a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

g. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Mencari  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ reg } b | a, dk \text{ res})} \\ &= F_{(1-0,05)(dk \text{ reg } b | a = 1, dk \text{ res } 33-2)} \\ &= F_{(0,95)(1,31)} \end{aligned}$$

Cara mencari =  $F_{tabel}$ ,  $dk_{reg \ b | a} = 1$  sebagai angka pembilang  $dk_{res} = 31$  sebagai angka penyebut

h. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria yang digunakan yaitu:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dinyatakan signifikan (diterima).
2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

### 3.3.7.4 Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan Variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Ria Devita Pinem, 2014

PENGARUH IKLIM KOMUNIKASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PEGAWAI PADA KANTOR SEKRETARIAT DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono (2012:184)*

### 3.3.7.5 Menghitung Nilai Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sambas Ali Muhidin, 2010:109). Dengan kata lain dapat menunjukkan adanya pengaruh iklim komunikasi terhadap komitmen organisasi pegawai.

Untuk mengetahuinya maka dapat dihitung menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010:110)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Untuk mendapatkan  $r^2$  maka dapat mencari koefisien korelasi terlebih dahulu dengan menggunakan formula Product Moment dari Pearson.